

EFEKTIVITAS MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (PUP)

Juhairoh¹, Ingka Kristina Pangaribuan² Yesica Giovany³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

email:ingka.kristina@gmail.com

ABSTRACT

The impact of early marriage is that teenagers drop out of school which reduces the level of education and knowledge of teenagers as well as divorce and domestic violence due to teenagers being economically and psychologically unprepared to face the responsibilities of marriage. Objective: To find out the effectiveness of booklet media on Increasing Teenagers' Knowledge About the Age of Marriage (PUP) in Tanjungbalai Kota II Subdistrict, Tanjung Balai City in 2023. This research uses a quasi-experimental research method. The design used is a one group pre test and post test design, which is a research design that is used by giving an initial test and a final test to a single group research sample. The research design was one group pre test and post test design with a sample size of 55 people. Results of the research on the Effectiveness of Booklet Media in Increasing Teenagers' Knowledge About the Age of Marriage (PUP) at the Tanjung Balai Kota II Village Health Center, Tanjung Balai City, Year 2023 with a total of 55 respondents. Through the results of the paired t test, there is a significant influence with a p value of 0.022. Conclusion: for health workers it is necessary to provide education about maturing marriage age to teenagers so that strong teenagers are created in accordance with government programs.

Keywords: Marriage age maturity, Booklet media, Knowledge

ABSTRAK

Dampak menikah dini adalah remaja putus sekolah yang membuat tingkat pendidikan dan pengetahuan remaja menjadi kurang serta terjadi perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga akibat ketidaksiapan remaja secara ekonomi dan psikologis untuk menghadapi tanggung jawab dalam sebuah perkawinan. Untuk mengetahui Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Kelurahan Tanjungbalai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah desain penelitian *one group pre test and post test design*, yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian kelompok tunggal. Desain penelitian *one group pre test and post test design* dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Hasil penelitian Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023 dengan jumlah responden 55 orang melalui hasil uji paired t test terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai p value 0,022. Kesimpulan: bagi tenaga kesehatan perlunya untuk melakukan edukasi tentang pendewasaan usia perkawinan kepada remaja sehingga tercipta remaja tegar sesuai dengan program pemerintah.

Kata Kunci: Pendewasaan Usia Perkawinan, Media Booklet, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Sasaran pengendalian kuantitas penduduk yang tidak memenuhi harapan terlihat dari statisnya total fertility rate (TFR) sebesar 2,6 anak per wanita Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika hal ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030. (Kesehatan, 2018)

Dampak menikah dini adalah remaja putus sekolah yang membuat tingkat pendidikan dan pengetahuan remaja menjadi kurang serta terjadi perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga akibat ketidaksiapan remaja secara ekonomi dan psikologis untuk menghadapi tanggung jawab dalam sebuah perkawinan dan tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Pangaribuan, Simanullang, et al., 2020) (Pangaribuan, Sari, et al., 2020) Dilihat dari perkembangan emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga dan kesiapan ekonomi maka batas usia 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki dianggap sebagai usia yang cukup siap untuk melakukan pernikahan. Usia perkawinan pertama yang diharapkan adalah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki karena seseorang pada usia tersebut dianggap telah memasuki masa dewasa muda dan siap fisik serta psikologis menghadapi tanggung jawab yang ada didalam sebuah perkawinan. Berbagai upaya ditujukan terhadap remaja yaitu kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peranan perkawinan serta dampak negatif yang ditimbulkan jika perkawinan berlangsung dalam usia yang terlalu muda. (Naufi et al., 2021)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program Pusat Informasi & Konseling Remaja (PIK-R) dengan materi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang berfokus pada Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) berisi tentang usia ideal perkawinan, perencanaan keluarga dan aspek-aspek dalam kehidupan berkeluarga. Beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi atau pesan yang disampaikan, alat bantu atau alat peraga yang digunakan, metode penyampaian materi serta pendidik atau petugas yang melakukan pendidikan kesehatan. Promosi kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui pembelajaran dari, oleh dan bersama masyarakat.

Booklet atau buku saku merupakan media yang berguna untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk lembaran, baik tulisan maupun gambar yang dapat merubah sikap dan perilaku seseorang setelah diberi promosi kesehatan. (Khairani et al., 2023)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai kepada tenaga kesehatan menyatakan bahwa terdapat 4 remaja yang menikah usia muda, 1 diantaranya menikah dikarenakan seks bebas, 2 diantaranya dikarenakan faktor ekonomi, dan 1 diantaranya dikarenakan tuntutan dari orang tua. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Kelurahan Tanjungbalai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah desain penelitian *one*

group pre test and post test design, yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian kelompok tunggal. Desain penelitian *one group pre test and post test design* dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia

Perkawinan (PUP) di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023”.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023.

Umur	Frekuensi	%
12-15 tahun	8	14,5
16-18 tahun	31	56,4
19-21 tahun	16	29,1
Total	55	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	33	60,0
Laki-laki	22	40,0
Total	55	100
Media Booklet	Frekuensi	%
Diberikan	40	72,7
Tidak diberikan	15	27,3
Total	55	100

da
n
berdasar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 70 responden, didapatkan hasil mayoritas responden usia 16-18 tahun sebanyak 31 responden (56,4%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan sebanyak 33 responden (60,0%),

kan pemberian media booklet mayoritas responden diberikan sebanyak 40 responden (72,7%).

Tabel 2. Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P value	N
Sebelum	58,73	9,241	9.241	0,022	55
Sesudah	72,55	6,997	6.997		

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 55 responden diperoleh hasil signifikan 0,022 yang artinya terdapat pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan media booklet sebesar 58,73 dan sesudah diberikan media booklet di peroleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 72,55. Berdasarkan hasil uji paired t test di peroleh hasil sig sebesar 0,022 <0,05 yang artinya terdapat Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *uji paired t test* diperoleh nilai *p value* = 0,022 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Nilai *p value* ini secara statistic menunjukkan bahwa terdapat Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023

Penelitian ini juga didukung oleh (Khairani et al., 2023) yang menyatakan terdapat Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Desa TG. Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten

Labuhan Batu Tahun 2022 dengan $ni p=0,008$.

Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar gambar. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet menyerupai buku, hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku

Remaja adalah masa transisi dari periode anak menuju dewasa. Karakteristik seseorang yang sudah memasuki usia remaja salah satunya adalah timbulnya rasa ingin tahu terhadap informasi. Biasanya informasi tersebut diperoleh dari buku, majalah, tabloid bahkan internet. Hal ini terlihat bahwa buku merupakan salah satu media yang diminati remaja untuk memperoleh informasi . Oleh karena itu, booklet dipilih sebagai media dalam edukasi pendewasaan usia perkawinan. Booklet disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi remaja. Remaja yang duduk ditingkat SMA memiliki rasa ingin tahu yang tergolong besar sehingga materi yang dituangkan dalam booklet bersifat aplikatif yang dapat dipraktekkan. Selain itu, informasi pendewasaan usia perkawinan yang diberikan didukung

dengan tulisan dan gambar yang menarik untuk menghindari kejenuhan remaja dalam membaca (Pangaribuan et al., 2022) (Pangaribuan et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana, 2019 menunjukkan bahwa booklet mempengaruhi perbedaan skor nilai rata-rata pretest dan posttest pengetahuan menstrual hygiene menyatakan bahwa edukasi melalui booklet meningkatkan skor pengetahuan saat posttest. Terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dengan booklet sebesar 4,93 ($p=0,022$).

KESIMPULAN

Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Puskesmas Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kota Tanjung Balai Tahun 2023 dengan jumlah responden 55 orang melalui hasil uji paired t test terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai p value 0,022.

DAFTAR PUSTAKA

Kesehatan, D. (2018). *Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.

Khairani, Kristina, I., & Rachmat, A. (2023). Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup). *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 3(1), 1–6.
<http://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/>

Naufi, B., Amanah, S., & Fatchiy, A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Anggota Pusat Informasi

Dan Konseling Remaja Terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 65–73.
<https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21893>

Pangaribuan, I. K., Said, F. M., Dewi, E. R., Siahaan, N., & Simbolon, M. L. (2022). Factors Affecting the Event Stunting in Tolls At Sei Baman Health Center Batang Satan District Langkat District Year 2020. *International Journal of Midwifery Research*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.47710/ijmr.v2i1.25>

Pangaribuan, I. K., Sari, I., Simbolon, M., Manurung, B., & Ramuni, K. (2020). Relationship between early marriage and teenager pregnancy to stunting in toddler at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Tanjung Morawa, Deli Serdang 2019. *Enfermeria Clinica*, 30(2019), 88–91.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.028>

Pangaribuan, I. K., Simanullang, E., & Poddar, S. (2020). The analyze toddler growth and development according to family's economic status in Village Limau Manis, Districts Tanjung Morawa. *Enfermeria Clinica*, 30, 92–95.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019>

Pangaribuan, I. K., Simbolon, M., Sartika, D., & Indah, S. (2021). Pengembangan Uks (Unit Kesehatan Sekolah) Dengan Implementasi Senam Dismenorea Tahun 2021. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 451–455.
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1204>